

**PEMBINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN
TERHADAP NARAPIDANA NARKOBA
(Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi)**

SKRIPSI

Oleh

ERIK TRIDONAL

BP. 06191027



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

ERIK TRIDONAL. 06191027. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Narkoba (Studi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi). Pembimbing I Aziwarti, S.H, M.Hum Dan Pembimbing II Dra. Nini Anggraini, M.Pd.

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat mengayomi orang-orang yang tersesat dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna dalam masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembinaan bagi narapidana narkoba di dalam Lembaga Pemasyarakatan tidak terlepas dari sebuah dinamika, yang bertujuan untuk lebih banyak memberikan bekal bagi Narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman (bebas). Dengan meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat khususnya Bukittinggi. Agar tidak merebaknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja atau dewasa maka perlu dilakukan suatu tindakan antisipasi oleh masyarakat dan pemerintah. Pemerintah Kota Bukittinggi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam masalah narkoba melakukan suatu pembinaan narapidana narkoba. Hal ini bertujuan untuk narapidana narkoba tersebut tidak lagi menggunakan atau memperdagangkan narkoba dan mempunyai pembekalan apabila mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi. Oleh sebab itu peneliti akan mengkaji pembinaan yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi terhadap narapidana narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan narapidana narkoba oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi dan kendala-kendala yang ditemui oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi dalam melakukan pembinaan narapidana narkoba. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme simbolik dari Herbert Blummer. Menurut pandangan Blumer istilah interaksionisme simbolik menuju kepada sifat khas dari interaksi manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menterjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya, bukan hanya sekedar reaksi belaka dan tindakan seseorang terhadap tindakan orang lain. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan analisa data melalui triangulasi dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi, pada bulan Mei sampai Juli 2010 yaitu petugas Lembaga pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi dan narapidana narkoba. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi dengan 11 orang.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi terhadap narapidana narkoba yaitu Bimbingan Penegakan Hukum dan Pencegahan Dan Perawatan. Sedangkan Rehabilitasi Dan Pelayanan Sosial belum berjalan dengan baik karena kurangnya pegawai yang professional dan sarana prasarana.

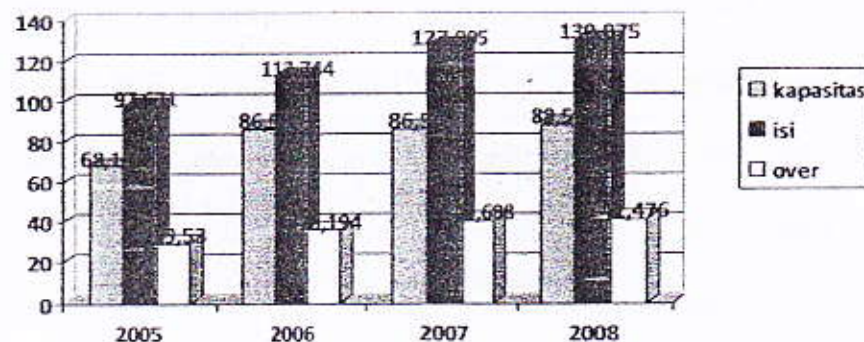
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah pelaku tindak pidana narkoba memberikan implikasi terhadap peningkatan jumlah narapidana atau tahanan narkoba. Situasi ini secara langsung mempengaruhi tingginya tingkat hunian di Lapas atau Rutan yang mengakibatkan kondisi kelebihan tingkat hunian (*Over capacity*). Dengan kapasitas keseluruhan dari 421 Lapas atau Rutan di Indonesia sebesar 88.599 orang populasi narapidana atau tahanan narkoba seluruh Indonesia sebesar 130.075 orang (Desember 2008), dapatlah dikatakan terjadi kondisi kelebihan tingkat hunian sebesar 69%. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perbandingan Isi dan Kapasitas Lapas/ Rutan di Indonesia

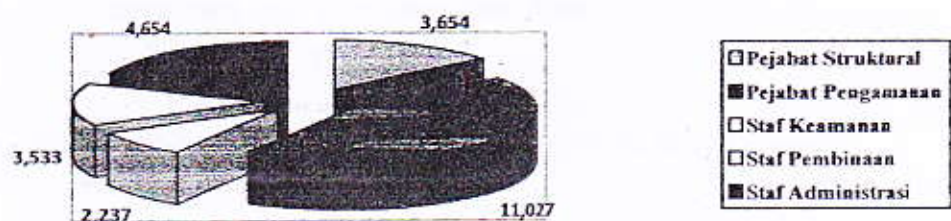


Sumber : *advokasi pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi petugas Lapas/Rutan*, 2009, hal.57

Data mengenai jumlah petugas Lembaga Pemasyarakatan yang tersebar pada 451 Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan negara adalah 27.214 orang petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan jumlah petugas pengamanan sebanyak

11.027 orang dan petugas pembinaan berjumlah 3.533 orang. Sehingga rasio rill saat sekarang adalah 1 : 47 atau 1 petugas pengamanan mengawasi 47 narapidana/tahanan. Padahal rasio ideal petugas pengamanan adalah 1 : 25 atau seorang petugas berwenang melakukan pengawasan terhadap 25 narapidana/tahanan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Petugas Pemasyarakatan Indonesia



Sumber : *advokasi pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi petugas Lapas/Rutan*, 2009, hal.58

Dari 130.075 orang narapidana/tahanan pada tahun 2008, 30% diantaranya adalah narapidana atau tahanan narkoba. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1% atau 255 orang. Meskipun demikian, grafik yang ditampilkan dibawah ini menunjukkan terjadinya pola peningkatan dari tahun 2002 – 2008, baik jumlah narapidana/tahanan keseluruhan maupun kasus narkoba. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : Pembinaan narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi adalah sebagai bekal bagi narapidana narkoba agar tidak terjebak lagi pada narkoba. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-Bukittinggi terhadap narapidana narkoba yaitu memisahkan blok narapidana narkoba dari narapidana lainnya yang bertujuan untuk tidak terkontaminasi antara narapidana narkoba dengan narapidana umum. Adapun bentuk-bentuk pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi terhadap narapidana narkoba :

1. Bimbingan dan Penegakan hukum :
 - a. Kegiatan Penyuluhan tentang bahaya narkoba

Penyuluhan tentang bahaya narkoba dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Bukittinggi dengan bekerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Sumatera Barat. Penyuluhan tentang narkoba ini dikhususkan pada narapidana narkoba agar mereka sadar akan bahaya narkoba tersebut. Tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga merugikan banyak pihak, salah satunya keluarga. Yang dapat

Daftar Pustaka

Buku :

- Abdulsyani. *Sosiologi Kriminalitas*. Remadja Karya.
- Afrizal, 2005, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*, Laboratorium Sosiologi FISIP Unand, Padang.
- Andrain F. Charles, *Kehidupan politik dan Perubahan Sosial* (Terjemahan Luqman Hakim), Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta
- Berry, David, 1983 , *Konsep-Konsep Dasar Sosiologi*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Garungan. W. A. Psikologi Sosial. Eresco. Bandung. 1991.
- Harsono. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambatan
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Maleong, Lexy J, 1994, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya.
- Martono, Lydia Harlina dan Sutya Joewana. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nainggolan, R.A, 1998, *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Berhasil*, Indonesia Publishing House, Bandung.
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Partodiharjo Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya Berbasis Sekolah*, Erlangga, Jakarta
- Poloma, Margaret M, 1994, *Sosiologi Kontemporer*, Rajawali, Jakarta.
- Pusat Pencegahan Lakhar BNN, 2009, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas/Rutan*, Penanggung Jawab Pusat pencegahan Lakhar BNN, Jakarta Timur.
- Ritzer, George, 2003, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, PT Radja Grafindo, Jakarta
- Saharjo, 1988, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan Dalam Pohon Beringin Pengayoman Sistem Pancasila*. Armico, Bandung.
- Santoso, Topo, dan Achyani, Zulfa. 2001. *Kriminologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo